JOURNAL OF GOVERNANCE AND SOCIAL ISSUES
FISIP – Universitas Lampung
Volume : Volume 5 No 1 Tahun 2025
E-ISSN : 2829-1263
P- ISSN : 2830-0270

Paradiplomasi sebagai Strategi Inovasi Pemerintahan Daerah: Penjajakan Kerja sama Lampung - Zagreb

Irsyaad Suharyadi[1], Arie Fitria[2], Fitri Fatharani[3]

Keywords:

Paradiplomacy, Regional Government, Lampung, Zagreb

ABSTRACT

This study analyzes the dynamics of paradiplomacy between Lampung Province and Zagreb City, Croatia. The findings indicate that the Lampung-Zagreb relationship has met the determinant cause and favorable condition stages but has not yet reached the stage of paradiplomatic action that results in formal cooperation. Although the Lampung Provincial Government has demonstrated international engagement and political support, until now there has been no formal agreement, such as a Memorandum of Understanding (MoU) or Letter of Intent (LoI), with the Zagreb Government. The foundation of regional-level international relations between the two regions has only been built through ongoing academic collaboration. Since 2017, collaboration between the University of Lampung, Zagreb University, and Vern University, including joint summer schools, lecturer exchanges, joint research, and the Erasmus+ program, has established a consistent academic network and become a strategic entry point for initiating paradiplomacy. This study provides institutional strengthening of regional foreign cooperation and optimization of established academic networks so that Lampung-Zagreb paradiplomacy can develop into a model of regional government innovation with the potential to be replicated in other regions in Indonesia.

Kata Kunci :

Paradiplomasi, Pemerintahan Daerah, Lampung, Zagreb

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dinamika paradiplomasi antara Provinsi Lampung dan Kota Zagreb, Kroasia. Temuan menunjukkan bahwa hubungan Lampung–Zagreb telah memenuhi tahapan *determinant causes* dan *favourable conditions*, tetapi belum mencapai tahap *paradiplomatic actions* yang menghasilkan kerja sama formal. Meskipun Pemerintah Provinsi Lampung telah menunjukkan keterlibatan internasional dan dukungan politik, hingga kini belum terdapat perjanjian resmi, seperti *Memorandum of Understanding (MoU)* maupun *Letter of Intent (LoI),* dengan Pemerintah Zagreb. Fondasi hubungan internasional tingkat daerah antara kedua wilayah tersebut justru dibangun melalui kolaborasi akademik yang berkelanjutan. Sejak 2017, kerja sama antara Universitas Lampung, Universitas Zagreb, dan Universitas Vern yang meliputi joint summer school, pertukaran dosen, penelitian bersama, hingga program Erasmus+ telah membentuk jejaring akademik yang konsisten dan menjadi pintu masuk strategis bagi inisiasi paradiplomasi.
Penelitian ini merekomendasikan penguatan kelembagaan kerja sama luar negeri daerah serta optimalisasi jejaring akademik yang telah terbentuk agar paradiplomasi Lampung–Zagreb dapat berkembang menjadi model inovasi pemerintahan daerah yang berpotensi direplikasi di wilayah lain di Indonesia.

I. Pendahuluan

Perkembangan dinamika hubungan internasional dewasa ini menunjukkan peran aktor non-negara semakin meningkat dalam membentuk arah dan praktik diplomasi global. Salah satunya diperankan oleh aktor *sub-state* yang kemudian dikenal dengan istilah paradiplomasi, yaitu aktivitas hubungan luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Menurut Takdir Ali Mukti, paradiplomasi adalah kerja sama luar negeri yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah (Pemda), baik provinsi atau kabupaten/kota yang mengacu pada perilaku dan kapasitas untuk melakukan hubungan luar negeri dengan pihak asing yang dilakukan oleh entitas *sub-state* atau pemerintah regional/pemda, dalam rangka kepentingan daerah secara spesifik. Paradiplomasi lahir sebagai konsekuensi dari globalisasi, desentralisasi, dan meningkatnya kebutuhan daerah untuk mengakses peluang kerja sama internasional dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan (Mukti, 2020).

Dalam konteks Indonesia, praktik paradiplomasi telah dimulai sejak tahun 1955. Adapun keterlibatan pemerintah daerah pertama dalam kerja sama internasional diwujudkan dalam *sister province* antara Provinsi Jawa Timur dan Prefektur Osaka pada 1984 (Budiono dan Mahendra, 2023). Aktivitas paradiplomasi pun terus berkembang dan semakin memperoleh legitimasi pasca diberlakukannya otonomi daerah. Kebijakan desentralisasi membuka ruang bagi provinsi dan kabupaten/kota untuk menjalin kemitraan luar negeri sepanjang tidak bertentangan dengan kebijakan nasional. Ketentuan Peran pemerintah daerah dalam diplomasi internasional diatur dalam Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Undang-undang tersebut menjadi payung hukum bagi pemerintah daerah untuk melaksanakan paradiplomasi. Artinya, pemerintah daerah

memiliki dasar yang kuat untuk meningkatkan perannya di dalam hubungan internasional. Aktivitas paradiplomasi pun dapat dimanfaatkan pemerintah daerah sebagai inovasi dalam mendukung pembangunan daerah. Berbagai kerja sama dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam menangani permasalahan kemiskinan, lingkungan, maupun masalah pembangunan lainnya (Fitria dan Raharjo, 2025).

Dalam implementasinya, kegiatan paradiplomasi dipengaruhi oleh kebijakan lokal yang ada di daerah, tak terkecuali di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung telah mencoba menginisiasi bentuk paradiplomasi melalui Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2013 tentang Kerja sama Daerah. Perda ini memuat peluang kerja sama provinsi kembar (*sister province*) dengan negara lain. Selain itu, regulasi ini juga menyajikan peluang pemerintah daerah untuk dapat melakukan kerja sama dengan badan dan lembaga/organisasi internasional; Lembaga Swadaya Masyarakat internasional serta BUMN/Negara Bagian/daerah dan pihak ketiga. Kerja sama lainnya adalah kerja sama teknik, kebudayaan, sosial dan sebagainya. Selanjutnya, kerja sama ini memungkinkan dilakukan oleh semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di bawah naungan TKKD atau Tim Kerja Kerja sama Daerah (Sidik, 2019).

Selain penerbitan Perda, kegiatan paradiplomasi Provinsi Lampung juga terjalin di bidang pendidikan, yakni kerja sama antara Lampung dan Zagreb, Kroasia. Kerja sama ini dimulai melalui peran aktif akademisi Universitas Lampung (Unila) yang menginisiasi kerja sama dengan Universitas Zagreb dan Universitas Vern di Zagreb, Kroasia. Kerja sama bermula dengan *lecturer exchange* pada tahun 2017 dan 2018, lalu berkembang menjadi *international joint summer school* dan penandatanganan MoU pada tahun 2019. Kini, kerja sama antara Unila, Universitas Zagreb, dan Universitas Vern terus terjalin dan telah mencakup beberapa kegiatan, antara lain *international joint summer school, staff mobility, student mobility,* dan *joint research* serta *joint publication.*

Dalam pelaksanaan kegiatan, ketiga universitas bersepakat untuk berbagi tugas, seperti saling bergantian menjadi tuan rumah. Tatkala Universitas Lampung bertugas menjadi *host* dan menjamu delegasi dari Kroasia, dukungan diperoleh dari berbagai pihak, termasuk Pemerintah Provinsi Lampung. Artinya, Provinsi Lampung telah berpartisipasi dalam kegiatan paradiplomasi. Namun, disayangkan Provinsi Lampung belum memiliki kerja sama formal dengan Kroasia. Hingga tulisan ini disusun, tidak ditemukan *Memorandum of Understanding (MoU)* maupun *Letter of Intent (LoI)* yang ditandatangani Pemprov Lampung dengan pihak Pemerintah *City of Zagreb*, Kroasia, meskipun beberapa kegiatan telah dilakukan.

Pada tahun 2019, Gubernur Lampung Ridho Ficardo, mengunjungi Kroasia dalam rangka mengembangkan kerja sama antara Lampung dengan lembaga atau daerah di Kroasia. Dalam kunjungan tersebut, Pemprov Lampung bekerja sama dengan KBRI Zagreb menggelar Lampung Day dan berpartisipasi dalam Pameran Internasional Pariwisata "*Place to Go*". Namun, rintisan kerja sama tersebut belum membuahkan hasil. Oleh karena nya, penulis melihat perlu adanya strategi untuk mengembangkan kerja sama paradiplomasi antara Pemprov Lampung dengan lembaga dan pemerintah daerah di Kroasia, khususnya dengan menarik memanfaat dari kerja sama pendidikan antara Unila

dengan Universitas Zagreb dan Universitas Vern dalam membangun kerja sama di berbagai bidang sehingga paradiplomasi dapat menjadi *policy innovation* dalam pengelolaan potensi daerah berbasis jejaring internasional. Studi mengenai paradiplomasi di Indonesia umumnya masih terpusat pada provinsi besar atau daerah dengan akses ekonomi kuat seperti Provinsi DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, serta atau Sulawesi Selatan. Studi mengenai daerah non-metropolitan seperti Provinsi Lampung masih belum berkembang luas. Padahal, daerah-daerah ini juga memiliki kepentingan untuk mengembangkan jejaring global dalam bidang pendidikan dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan menelaah bagaimana paradiplomasi daerah dapat menjadi inovasi pemerintahan lokal yang berbasis kolaborasi lintas aktor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) bagaimana kerja sama akademik yang dibangun antara Universitas Lampung dan Universitas di Kroasia (2) Bagaimana penjajakan kerja sama antara pemerintah daerah Lampung dan Zagreb. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian hubungan internasional dan pemerintahan daerah, sekaligus rekomendasi praktis bagi Pemerintah Provinsi Lampung dan Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk melanjutkan kerja sama luar negeri yang berkelanjutan.

II. **Tinjauan Pustaka**

2.1. Paradiplomasi

Paradiplomasi merupakan konsep yang menempatkan pemerintah daerah sebagai aktor aktif dalam hubungan internasional. Ivo Duchacek mendefinisikan paradiplomasi sebagai keterlibatan langsung pemerintah daerah atau sub-nasional dalam urusan luar negeri untuk mengejar kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan politik di luar batas wilayahnya. Aktivitas ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran diplomasi nasional, tetapi melengkapinya melalui hubungan *transgovernmental* antar-daerah dan lembaga di negara lain. Duchachek membagi paradiplomasi menjadi tiga kategori yaitu: (1) paradiplomasi transborder yaitu kerja sama antar batas negara pemerintah daerah yang saling berbatasan; (2) paradiplomasi transregional yaitu kerja sama antar batas negara pemerintah daerah yang tidak berbatasan, tetapi dalam satu kawasan; (3) paradiplomasi global yaitu kerja sama antar batas negara pemerintah daerah dalam lingkup global yang umumnya terkait perdagangan, industri, dan kebudayaan (Soldatos, Michelmann, 1990).

Duchachek menjelaskan beberapa faktor pendorong terlaksananya paradiplomasi di antaranya yaitu faktor internal seperti perbedaan geografi, budaya, bahasa, agama, politik, dan faktor lain antara wilayah subnasional dengan mayoritas negara tersebut; terbatasnya keterwakilan unit-unit subnasional pada unit nasional dalam hubungan luar negeri; perkembangan ekonomi yang secara alamiah mendorong pemerintah subnasional untuk melakukan ekspansi perannya; pengaruh dari unit subnasional lainnya; ketimpangan perumusan kebijakan hubungan luar negeri pemerintahan nasional;

masalah terkait dengan identitas nasional; domestikasi politik luar negeri terutama dalam isu non-keamanan (Soldatos, Michelmann, 1990).

Panayotis Soldatos memberikan gambaran terkait tahapan pelaksanaan paradiplomasi : tahap pertama yaitu *determinant causes*, yaitu faktor-faktor utama yang mendorong sub-nasional memasuki arena hubungan luar negeri yang berbeda antara satu unit sub-nasional dengan sub-nasional lainnya; tahap kedua, yaitu *favourable conditions* atau kondisi-kondisi yang memungkinkan paradiplomasi berkembang seperti : kepemimpinan sub-nasional, faktor historis dan kultural, iklim sosial-politik, posisi geografis dan sumber daya, dukungan kota-kota di wilayahnya, dan dukungan legislasi; tahap ketiga, yaitu *paradiplomatic actions* yaitu Tindakan nyata pemerintah sub nasional dalam arena internasional seperti : misi dagang, promosi investasi dan turisme, kerja sama Pendidikan dan budaya, perjanjian *sister province,* dan pembukaan kantor perwakilan di luar negeri; tahap keempat, yaitu *outcomes* yang meliputi kerja sama lintas batas, penguatan interdependensi ekonomi regional, hubungan makroregional yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas diplomasi daerah, penguatan posisi tawar daerah dalam ekonomi global (Soldatos, Michelmann, 1990).

Dalam konteks pemerintahan modern, paradiplomasi sering dipandang sebagai bentuk inovasi tata kelola *(governance innovation)*, di mana aktor lokal mampu mengadaptasi peluang global untuk mendukung pembangunan daerah. Lecours menegaskan bahwa paradiplomasi bukan hanya perpanjangan politik luar negeri, melainkan juga bagian dari proses desentralisasi dan *policy entrepreneurship* di tingkat lokal. Dengan demikian, keberhasilan paradiplomasi tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal (mitra asing), tetapi juga oleh kapasitas kelembagaan dan kebijakan daerah yang adaptif (Lecours, 2018). Sehingga, paradiplomasi dapat berfungsi sebagai mekanisme strategis yang memperkuat kemampuan pemerintah daerah dalam memanfaatkan peluang global sekaligus memastikan bahwa setiap inisiatif luar negeri tetap selaras dengan kebutuhan pembangunan lokal.

2.2. Peraturan Kerjasama Luar Negeri Pemerintah Daerah

Di Indonesia, konsep paradiplomasi memperoleh dasar legal yang jelas pasca reformasi dan desentralisasi. Peran pemerintah daerah dalam diplomasi internasional diatur dalam Undang - Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 367 yang berbunyi (Indonesia, 2014):

1. Kerja sama Daerah dengan lembaga dan / atau pemerintah daerah di luar negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 363 ayat (2) huruf c meliputi: a. pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; b. pertukaran budaya; c. peningkatan kemampuan teknis dan manajemen pemerintahan; d. promosi potensi Daerah; dan e. kerja sama lainnya yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Kerja sama Daerah dengan lembaga dan/ atau pemerintah daerah di luar negeri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan setelah mendapat persetujuan Pemerintah Pusat.

3. Kerja sama Daerah dengan lembaga dan/ atau pemerintah daerah di luar negeri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada ketentuan peraturan perundang undangan.

Peraturan tersebut menunjukan bahwa daerah dapat menjalin kerja sama internasional dengan lembaga pemerintah asing, organisasi non-pemerintah, universitas, atau sektor swasta. Dalam praktiknya, peraturan ini memberikan ruang bagi daerah seperti Provinsi Lampung untuk mengembangkan inisiatif kerja sama luar negeri, termasuk melalui jalur pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan paradiplomasi bukan hanya sebatas kegiatan seremonial atau proyek jangka pendek, akan tetapi dapat digunakan sebagai kebijakan strategis pembangunan daerah.

Selain UU Nomor 23 tahun 2014, terdapat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2018 memberikan landasan teknis yang lebih rinci bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan kerja sama luar negeri. PP ini mengatur bahwa kerja sama luar negeri harus didasarkan pada prinsip efisiensi, efektivitas, sinergi, saling menguntungkan, dan tidak bertentangan dengan kepentingan nasional. Melalui PP ini, prosedur kerja sama diatur mulai dari tahap perencanaan, identifikasi mitra, penyusunan dokumen seperti Letter of Intent (LoI) dan Memorandum of Understanding (MoU), hingga proses persetujuan oleh kementerian terkait. Sehingga, kerjasama luar negeri yang dilakukan pemerintah daerah dijalankan secara terkoordinasi, terukur, serta sejalan dengan prioritas pembangunan nasional dan kebijakan luar negeri Indonesia.

PP 28/2018 juga menekankan pentingnya mekanisme pengawasan, evaluasi, dan pelaporan dalam kerja sama luar negeri. Pemerintah daerah diwajibkan untuk melaporkan seluruh kegiatan kerja sama kepada Kementerian Dalam Negeri dan kementerian teknis terkait, sehingga mencegah tumpang tindih kebijakan dan menjamin konsistensi tindakan subnasional dengan kepentingan strategis nasional. Regulasi ini juga membuka ruang bagi daerah untuk menjalin kerja sama di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, lingkungan, dan penanggulangan bencana, namun tetap dalam koridor yang diawasi oleh pemerintah pusat. Dengan demikian, PP 28/2018 tidak hanya menjadi payung hukum, tetapi juga instrumen tata kelola yang mengarahkan paradiplomasi agar memberikan manfaat maksimal bagi pembangunan daerah.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami kerjas ama yang dilakukan oleh Universitas Lampung, Universitas Zagreb, Universitas Vern, serta keterlibatan pemerintah provinsi Lampung dalam kerja sama tersebut.

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini melakukan analisa dokumen yang terkait pada kerja sama akademis Lampung – Zagreb, dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung, maupun regulasi hukum yang terkait. Kemudian, penulis melakukan analisa terhadap peluang dan tantangan inisiasi kerja sama luar negeri antara Lampung dan Zagreb, Kroasia.

3.2.Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data - data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber resmi dan kredibel yang telah tersedia (Creswell, 2014). Sumber data tersebut di antaranya:

1. Dokumen resmi dan publikasi kegiatan Pemerintah Provinsi Lampung.
2. Peraturan perundang-undangan, yaitu UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Publikasi universitas, media massa, serta dokumen akademik yang terkait.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan studi kepustakaan. Bowen menjelaskan bahwa analisa dokumen berfungsi sebagai proses untuk meninjau, mengevaluasi, dan menginterpretasikan sumber dokumen untuk memperoleh pemahaman empiris. Sementara itu, studi kepustakaan digunakan untuk memperkuat interpretasi teoritis (Bowen, 2009).

3.4.Teknik Analisis Data

Analisa data melalui tiga tahap yang diadaptasi dari Miles, Huberman dan Saldaña (2014), yaitu:

1. Reduksi data, yakni memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian seperti bentuk kerja sama, dinamika kebijakan, dan peran universitas;
2. Kategorisasi tematik, yaitu mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema analisis seperti proses inisiasi, faktor kelembagaan, dan tantangan keberlanjutan;
3. Interpretasi kebijakan, yakni menyusun strategi inisiasi kerja sama paradiplomasi Lampung dan Kroasia sebagai inovasi pemerintahan daerah.

Analisis dilakukan secara iteratif, dengan proses berulang untuk memastikan konsistensi interpretasi antar-sumber. Triangulasi antar-dokumen digunakan untuk menguji kesesuaian dan memperkuat validitas hasil penelitian (Yin, 2018).

IV. Hasil dan Diskusi

4.1. Kerja sama Pendidikan Universitas Lampung dan Universitas di Zagreb

Kerja sama pendidikan antara Universitas Lampung dan Universitas di Zagreb pertama kali diinisiasi oleh akademisi Hubungan Internasional Universitas Lampung yaitu Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A. dalam kunjungannya ke Zagreb, Kroasia pada tahun 2017. Pada kesempatan tersebut, Prof. Ari mendapatkan kesempatan untuk memberikan kuliah tamu di Akademi Militer Kroasia Dr. Franjo Tudman yang dihadiri oleh 60 perwira peserta pendidikan dengan dosen tuan rumah Dr. Robert Mikac. Kuliah tersebut menjadi bekal para perwira dalam penugasan mereka sebagai Tentara Perdamaian North Atlantic Treaty Organization (NATO) dalam penanganan konflik termasuk di wilayah-wilayah dengan mayoritas penduduk muslim. Kunjungan tersebut di fasilitasi oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Zagreb di Kroasia (Eryani, 2020).

Setelah menjadi pembicara dalam kuliah tersebut, Prof. Ari melakukan pertemuan dengan pimpinan dari Fakultas Ilmu Politik Universitas Zagreb. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Davor Boban selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Politik Universitas Zagreb dan Robert Mikac yang merupakan Komandan Perlindungan Sipil Kroasia. Dalam Pertemuan yang turut difasilitasi oleh KBRI Zagreb tersebut, Davor Boban menyambut baik peluang kerja sama yang ditawarkan Prof. Ari berupa kerja sama akademik antara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan Fakultas Ilmu Politik Universitas Zagreb. Kunjungan Prof. Ari ke Kroasia merupakan cikal bakal kerja sama Pendidikan antara Lampung dan Zagreb, Kroasia (Adji, 2017).

Pada tahun 2018, Universitas Zagreb melakukan kunjungan balasan. Dr. Robert Mikac dari Universitas Zagreb menjadi pembicara dalam *International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (IICIS)* yang diselenggarakan oleh Universitas Lampung. Kegiatan tersebut memiliki tema *"State and Digital Society"* yang turut mengundang pembicara lain dari berbagai negara diantaranya Prof. Heather Horst, Dr. Ross Tapsell (Australia), Dr. Abdullah Sumrahadi (Malaysia), Assoc. Professor Cecile Rozuel (Canada), dan Rainer Heufers (Jerman). Kegiatan IICIS terlaksana pada tanggal 9-10 September 2018 di Hotel Novotel, Kota Bandar Lampung (Fisip, 2018).

Delegasi Zagreb kembali hadir di Lampung satu tahun kemudian, tepatnya pada 24 Juni 2019. Kedatangan delegasi tersebut ditujukan untuk mengikuti rangkaian kegiatan *Summer School* di Universitas Lampung. Acara tersebut dihadiri oleh Rektor Unila, Prof. Hasriadi Mat Akin, Rektor Universitas Zagreb, Rektor Universitas Vern, serta Duta Besar Kroasia untuk Indonesia, H.E. Nebosja Koharovic. Setelah penandatanganan MoU, kegiatan dilanjutkan dengan Stadium General bertema *"The Wellspring of Academic Spirit: Digital Data and Security in Sustainable Development Era"*. Sebanyak 12 dosen asal Kroasia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, dengan bidang keahlian mencakup geopolitik, organisasi internasional, teori politik, perbandingan politik, dan manajemen infrastruktur (Unila, 2019).

Penandatanganan MoU *International Joint Summer School* antara Universitas Lampung, University of Zagreb, dan Universitas Vern turut dihadiri oleh Pelaksana Tugas Sekretaris Daerah Provinsi Lampung, Taufik Hidayat. Dalam kesempatan tersebut, Taufik menyampaikan bahwa Pemerintah Provinsi Lampung memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini karena merupakan bagian dari diplomasi kerja sama antara Indonesia dan Kroasia. Ia juga menegaskan bahwa kolaborasi tersebut diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan dunia pendidikan di Provinsi Lampung. Kehadiran perwakilan pemerintah daerah ini menjadi bentuk nyata dukungan Pemprov Lampung terhadap kerja sama Pendidikan antara Lampung dan Zagreb (Unila, 2019).

Setelah suksesnya kegiatan *Summer School* tahun 2019 di Lampung, Universitas Lampung dan Universitas Zagreb kembali menyelenggarakan *Summer School* bersama pada 21–25 September 2020. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring karena adanya pembatasan perjalanan internasional akibat pandemi Covid-19. *Summer School* kali ini mengusung tema *"Security and Communication in a Globalized World – Creation of Spaces."*

Acara tersebut dihadiri oleh Prof. Suharso, Ph.D. selaku Wakil Rektor Universitas Lampung; Dr. Robert Mikac, Asisten Profesor dari Universitas Zagreb; serta H.E. Nebosja Koharovic, Duta Besar Kroasia untuk Indonesia (Suryanto, 2020).

Kegiatan *Summer School* tahun 2021 kembali diselenggarakan secara daring karena pandemi Covid-19. Dengan mengusung tema *"Building Resilience in Time of Pandemic Covid-19,"* kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 100 peserta dan dihadiri oleh Menteri Luar Negeri dan Urusan Eropa Republik Kroasia Gordan Grlić-Radman, Duta Besar RI untuk Kroasia Sjachroedin Zainal Pagaralam, Kepala Akademi Militer Kroasia, serta para rektor dari University of Zagreb, Universitas Vern, Universitas Lampung, dan Universitas Warmadewa Denpasar beserta jajarannya.

Dalam forum tersebut, para peserta berupaya membangun diskursus mengenai penguatan ketahanan di masa pandemi dari berbagai perspektif, khususnya melalui kontribusi akademik. Rektor Universitas Lampung menyampaikan harapan agar kerja sama yang telah terjalin selama empat tahun ini dapat semakin ditingkatkan, terutama dalam bidang publikasi dan penelitian (Angel, 2021). Kunjungan delegasi Kroasia selanjutnya berlangsung dalam kegiatan *International Guest Lecture* 2022 bertema *"The Development of Education, Economy, and Technology in Post-Pandemic Era"* yang diselenggarakan di Universitas Teknokrat Indonesia (UTI). Acara tersebut menghadirkan Robert Mikac, Ph.D., Asisten Profesor dari Universitas Zagreb; Dr. Mahathir Muhammad, S.E., M.M., Wakil Rektor UTI; Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung. Kegiatan yang dilaksanakan pada 18 November 2022 ini diikuti oleh 103 peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM Batch 2) Kemendikbud 2022 (Pamungkas, 2022).

Pada Tahun 2023, dilaksanakan kegiatan *International Joint Summer School* di Kroasia yang merupakan kerja sama antara Universitas Lampung, Universitas Zagreb, Universitas Vern, dan Universitas Warmadewa. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Menteri Luar Negeri Republik Kroasia, Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Kroasia, Duta Besar Republik Kroasia untuk Republik Indonesia, dan Direktur Konrad-Adenauer-Stiftung. Acara *Join Summer School 2023* dibuka dengan *Opening Remarks* oleh Menteri Luar Negeri Kroasia, H.E Gordan Grlić Radman. Beliau mengatakan bahwa *Joint Summer School 2023* tidak hanya kerja sama antar universitas, tetapi juga untuk memperdalam hubungan antar kedua negara. Secara lebih lanjut, H.E Gordan Grlić Radman mengungkapkan harapannya atas kerja sama di bidang pendidikan antara Kroasia dan Indonesia dapat melibatkan lebih banyak universitas di kedua negara. Harapan akan penguatan kerja sama dalam bidang pendidikan ini juga dikemukakan oleh Duta Besar Republik Kroasia untuk Republik Indonesia, Dubes Nebojša Koherević, dalam sambutannya (Fisip, 2023).

Pada tahun 2024, kegiatan Summer School terlaksana di Universitas Warmadewa dengan dihadiri oleh perwakilan Universitas Lampung, Universitas Warmadewa, Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas Zagreb dan Universitas Vern (Kroasia), Universitas Lubjana (Sovenia), dan Universitas Eastern (Filipina). Kegiatan yang berlangsung pada 22 – 23 Oktober 2024 itu mengusung tema *"Reviewing Digital Transformation in a Global Socio-Political Context"*. Pada sesi Forum Group Discussion

(FGD), Perwakilan Universitas Zagreb, Dr. Robert Mikac, mengusulkan agar kerja sama dapat dilanjutkan, bahkan ditingkatkan dengan pelaksanaan *biannual summer school* dan *biannual international seminar*. FGD ditutup dengan hasil kesepakatan untuk terus mengembangkan kerja sama ini sebagai bentuk kerja sama antara universitas di Eropa Tenggara dan di Asia Tenggara (Fisip, 2025). Tahun 2025, pelaksanaan *Summer School* edisi ketujuh dilaksanakan di Fakultas Ilmu Politik, Universitas Zagreb pada tanggal 8-12 September 2025. Pada kegiatan kali ini, dihadiri oleh 50 partisipan dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Jerman, Italia, Slovenia, dan Kroasia. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai platform kerja sama antara kawasan Eropa Tenggara dan Asia Tenggara dan menjadi titik temu sentral bagi para ilmuwan dari kedua belah pihak.

Selain itu, kegiatan ini memungkinkan kelanjutan kerja sama di berbagai bidang seperti program Erasmus+, penelitian dan publikasi bersama, dukungan penelitian mahasiswa dari kedua belah pihak, konferensi ilmiah internasional, dan masih banyak lagi (fpzg, 2025). Salah satu butir kerja sama antara Universitas Lampung dan Universitas Zagreb yang ditandatangani pada tahun 2019 adalah *Joint Reseach* dan *Joint Publication*. Beberapa contohnya adalah penelitian Prof. Ari Darmastuti dan Robert Mikac dengan judul *Stvaranje i vizualizacija sigurnog prostora: Komparativna analiza gradova Splita i Bandar Lampunga (Creating and visualizing a safe space: Comparative analysis of the cities of Split and Bandar Lampung)* yang terbit pada tahun 2021 (Mikac & Darmastuti, 2021); serta penelitian Robert Mikac, Ivana Cesarec, dan Ali Musa Harahap dengan judul *Migration Issues in the Age of the COVID-19 Pandemic: A Comparison Between the European Union and Association of Southeast Asian Nations* yang terbit pada tahun 2022 (Mikac, Cesarec, Harahap, 2022).

Kerja sama antara Universitas Lampung dan Universitas Zagreb berkembang dengan penyelenggaraan *staff mobility* dan *student mobility* melalui pendanaan dari ErasmusPlus. Staff mobility dilaksanakan pada 22 - 26 April 2024 di Kroasia. Dua orang dosen dari FISIP Unila mengajar di Akademi Militer Kroasia 'Dr. Franjo Tudjman' dan Fakultas Ilmu Politik, Universitas Zagreb, Kroasia (Kingdom Sriwijaya, 2024). Sementara itu, *student mobility* diselenggarakan pada *winter season* (September 2024 – Februari 2025) dengan mengirimkan 2 mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Zagreb yaitu Najediva Qayzahanny dan Muhammad Mulkan Rafi Pratama. Dalam monitoring evaluasi kegiatan ini, Mr. Robert Mikac selaku Dosen di Universitas Zagreb mengungkapkan pihaknya sangat puas dengan prestasi dua mahasiswa Unila dalam mengikuti perkuliahan di Universitas Zagreb. Kedua mahasiswa dinyatakan telah lulus ujian akhir semester dengan hasil *excellent* (Fisip, 2025).

Tabel 1. Kegiatan Kerja Sama Unila, Universitas Zagreb, dan Universitas Vern Tahun 2017 – 2025

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Tahun
1	Kunjungan Pertama Akademisi UNILA ke Kroasia	Kroasia	2017
2	Dr Robert Mikac menjadi Pembicara IICIS 2018	Lampung	2018
3	Pelaksanaan *Joint Summer School* ke-1	Lampung	2019
4	Pelaksanaan *Joint Summer School* ke-2	Daring	2020
5	Pelaksanaan *Joint Summer School* ke-3	Daring	2021
6	Pelaksanaan *Joint Summer School* ke-4	Lampung	2022
7	Pelaksanaan *Joint Summer School* ke-4	Kroasia	2023

8	Pelaksanaan *Joint Summer School* ke-5	Bali	2024
9	Pelaksanaan *Joint Summer School* ke-7	Kroasia	2025
10	Pelaksanaan *Staff Mobility* TA 2024	Kroasia	2024
11	*Joint Reseach* dan *Joint Publication*	Kroasia	2021
12	Pelaksanaan *Student Mobility* TA 2024/2025	Kroasia	2024 – 2025

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Rangkaian kerja sama yang telah berlangsung antara Universitas Lampung, Universitas Zagreb, dan Universitas Vern sejak tahun 2017 hingga tahun 2025 menunjukkan konsistensi dan keberlanjutan hubungan akademik yang terjalin antara Lampung dan Zagreb. Dukungan aktif dari pemerintahan Indonesia dan Kroasia melalui kehadiran Duta Besar dalam berbagai kegiatan menunjukan pentingnya kerja sama bagi kedua negara. Sepanjang tahun 2017-2025, tercatat telah terlaksana sebanyak 12 kegiatan kerja sama internasional, yang terdiri dari 6 kegiatan di Zagreb (Kroasia), 3 kegiatan di Lampung, 1 kegiatan di Bali, dan 2 kegiatan secara daring akibat pandemi. Kerja sama yang berkelanjutan ini turut berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pertukaran pengetahuan khususnya di Provinsi Lampung.

4.2. Keterlibatan Pemerintah Daerah dalam Kerja sama Lampung dan Kroasia

Pemerintah Provinsi Lampung yang diwakili oleh Gubernur M. Ridho Ficardo tercatat sudah melakukan kunjungan ke Kroasia. Gubernur Ridho Ficardo melakukan pertemuan dengan Kementerian Pendidikan Kroasia pada tanggal 15 Maret 2019 dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama yang lebih intensif antara Universitas Zegreb dengan perguruan tinggi di Lampung baik dalam bidang sains, kebudayaan dan pendidikan dan juga kemungkinan program beasiswa. Gubernur Ridho didampingi Plt Sekdaprov Lampung Hamartoni Ahadis, Kadisdikbud Sulpakar, Kadis Cipta Karya Ali Subaidi, Sekretaris Disdikbud Aswarodi, dan Staf Kedubes RI Wasana, diterima langsung oleh State Secretary of Education Kroasia Tome Anticic PhD (Budiman, 2019).

Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Ridho Ficardo menyampaikan potensi kerja sama di sektor pendidikan antara Lampung dan Kroasia yang telah dilaksanakan. Gubernur juga mendorong agar *University of Zagreb* menjalin kerja sama yang lebih kuat dengan perguruan tinggi yang ada di Lampung, baik di bidang sains, pendidikan maupun kebudayaan. Menteri Pendidikan Kroasia, Tome Anticic menyambut positif dukungan Gubernur Lampung dan mendukung perkembangan kerja sama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan. Anticic juga menjelaskan bahwa kerja sama antara Kroasia dan Indonesia dalam sektor pendidikan dan sains telah terjalin dalam bentuk nota kesepahaman atau *Letter of Intent (LoI)*. Oleh karena itu, ia berharap jika hal ini dapat ditindaklanjuti dengan kerja sama yang lebih spesifik dengan Provinsi Lampung (Budiman, 2019).

Selanjutnya, Pemerintah Provinsi Lampung bekerja sama dengan KBRI Zagreb untuk menyelenggarakan pagelaran seni bertajuk "Lampung Day" di Kota Zagreb, Kroasia. Selain itu, Pemprov Lampung juga berpartisipasi dalam Pameran Internasional di sektor pariwisata "Place2Go". Dalam kegiatan tersebut ditampilkan tarian tradisional dan lagu-

lagu daerah Lampung oleh delegasi dari Provinsi Lampung. Gubernur Provinsi Lampung, Muhammad Ridho Ficardo, hadir langsung dalam kegiatan tersebut bersama Duta Besar RI untuk Kroasia H.E. Sjachroedin ZP. Beberapa gelaran kesenian yang ditampilkan antara lain yaitu Tari Bedana, Tari Lalang Waya, lagu-lagu khas Lampung, seni musik tradisional Lampung, dan tari-tarian massal yang menarik pengunjung untuk ikut menari bersama. (Budiman, 2019).

Pasca berakhirnya kepemimpinan Gubernur Ridho M Ficardo, Wakil Gubernur Lampung Tahun 2019 – 2023, Chusnunia Chalim berkesempatan menerima Duta Besar Kroasia untuk Indonesia dan delegasi kroasia di Bandar Lampung. Chusnunia menyampaikan, "Saya berharap kerja sama ini bukan hanya sektor pendidikan, tetapi juga dapat meningkatkan kerja sama di bidang lainnya seperti pertanian, perdagangan, dan pariwisata," ujarnya. Dalam kesempatan tersebut, Chusnunia menjelaskan Provinsi Lampung memiliki beberapa hasil produksi unggulan yang diekspor ke beberapa negara dan diharapkan juga dapat masuk ke pasar Kroasia. Di sisi lain, Nebosja Koharovic, Duta Besar Kroasia mengucapkan terima kasih atas sambutan yang diberikan Provinsi Lampung dan mengundang Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung melakukan kunjungan ke Kroasia (Sukarta, 2019).

Tabel 2. Dukungan Pemerintah Provinsi Lampung dalam Inisiasi Kerja sama Lampung - Zagreb

No	Nama Tokoh	Bentuk Pernyataan	Nama Kegiatan
1	Sekretaris Provinsi Lampung, Taufik Hidayat	Pemerintah Provinsi Lampung memberikan dukungan penuh … Kehadiran perwakilan pemerintah daerah ini menjadi bentuk nyata dukungan Pemprov Lampung terhadap kerja sama antara Lampung dan Kroasia.	Penandatanganan MoU Joint Summer School Tahun 2019
2	Gubernur Lampung, Ridho Ficardo	Mendorong kerja sama lebih intensif agar University of Zagreb menjalin kerja sama yang lebih kuat dengan perguruan tinggi yang ada di Lampung, baik di bidang sains, pendidikan maupun kebudayaan.	Kunjungan Delegasi Lampung ke Kroasia Tahun 2019
3	Menteri Pendidikan Kroasia, Tome Anticic	Kerja sama antara Kroasia dan Indonesia dalam sektor pendidikan dan sains telah terjalin dalam bentuk nota kesepahaman atau Letter of Intent (LoI). Oleh karena itu, ia berharap jika hal ini dapat ditindaklanjuti dengan kerja sama yang lebih spesifik dengan Provinsi Lampung (Budiman, 2019).	Kunjungan Delegasi Lampung ke Kroasia Tahun 2019
4	Wakil Gubernur Lampung, Chusnunia Chalim	"Saya berharap kerja sama ini bukan hanya sektor pendidikan, tetapi juga dapat meningkatkan kerja sama di bidang lainnya seperti pertanian, perdagangan, dan pariwisata,"	Kunjungan Delegasi Kroasia ke Lampung Tahun 2019
5	Nebosja Koharovic, Duta Besar Kroasia	Mengundang Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung melakukan kunjungan ke Kroasia	Kunjungan Delegasi Kroasia ke Lampung Tahun 2019

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Meskipun belum pernah terlaksana penandatanganan kerja sama resmi antara Pemerintah Provinsi Lampung dengan Pemerintah Zagreb, keterlibatan Pemerintah Provinsi Lampung dalam berbagai kegiatan kerja sama tersebut menunjukan peluang besar untuk mengembangkan kerja sama ini dalam bentuk formal seperti kerja sama *sister city*. Dukungan kerja sama Lampung dan Kroasia yang disampaikan oleh Sekretaris Provinsi Lampung, Gubernur Provinsi Lampung, Wakil Gubernur Provinsi Lampung, Menteri Pendidikan Kroasia, dan Duta Besar Kroasia dapat menjadi faktor pendorong bagi Pemerintah Provinsi Lampung untuk menjalin kerja sama formal dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU) salah satunya dengan pemerintah Zagreb, Kroasia. Kerja sama tersebut tidak terbatas pada bidang akademik, melainkan dapat menjangkau sektor kebudayaan, pariwisata, dan perdagangan.

4.3. Tahapan Paradiplomasi dalam Penjajakan Kerja sama Lampung dan Zagreb

Dari sisi kajian paradiplomasi, hubungan antara Lampung dan Zagreb dapat dianalisa melalui tahapan paradiplomasi yang disampaikan Soldatos yang terdiri dari *determinant causes, favourable conditions, paradiplomatic actions,* dan *outcomes*. Tahapan *determinant causes* diantaranya peluang kerja sama luar negeri pemerintah daerah dengan adanya otonomi daerah, serta keterbatasan sumber daya dari dalam negeri untuk pengembangan daerah, Tahapan *favourable conditions* yaitu sudah adanya kerja sama yang intensif di bidang Pendidikan antara Universitas Lampung, Universitas Zagreb, dan Universitas Vern, dan juga ada dukungan baik dari pemerintah daerah maupun perwakilan Duta Besar Indonesia dan Krosia. Tahapan ketiga yaitu *paradiplomatic actions* berupa komunikasi antara pemerintah daerah sudah dilaksanakan, namun penyusunan MoU Sister City antara Lampung dan Zagreb belum terlaksana. Sehingga dapat disimpulkan tahapan paradiplomasi Lampung dan Zagreb masih berada di tahap pra inisiasi karena sudah adanya *determinant causes* dan *favourable conditions,* namun *paradiplomatic actions* belum berkembang menjadi kerja sama formal yang menghasilkan *outcome* terukur.

Paradiplomasi antara Lampung dan Zagreb memiliki sejumlah manfaat strategis bagi penguatan kapasitas pembangunan daerah. Kerja sama ini membuka akses Lampung terhadap pembangunan kota, inovasi pendidikan, dan praktik pengembangan sumber daya manusia yang telah berkembang di Zagreb sebagai ibu kota Kroasia. Melalui jejaring akademik antara Universitas Lampung, Universitas Zagreb, dan Universitas Vern, transfer pengetahuan dapat berlangsung lebih sistematis, terutama terkait *smart city*, pengelolaan lingkungan, dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Selain itu, dukungan pemerintah daerah dan kedutaan dapat mendorong peluang kolaborasi di bidang budaya, investasi, serta promosi daerah. Secara keseluruhan, paradiplomasi Lampung–Zagreb berpotensi memperluas sumber daya, membuka pasar kolaborasi baru, serta meningkatkan posisi Lampung dalam jejaring kota global.

Salah satu strategi yang ditawarkan penulis adalah menarik manfaat dari kerja sama pendidikan yang telah terjalin antara Universitas Lampung, Universitas Zagreb, dan Universitas Vern. Pemerintah Provinsi Lampung dapat meminta analisis akademik dari ketiga universitas terkait peluang pengiriman pekerja migran Indonesia (PMI) asal

Lampung ke Kroasia. Kerja sama juga dapat dilakukan dengan pemberian pembekalan kepada PMI yang akan dikirim ke Kroasia, terkait budaya dan Bahasa Kroasia sehingga PMI asal Lampung akan lebih memiliki kemampuan untuk bersaing dengan pekerja migran asal daerah lain. Peluang pengiriman PMI menjadi penting dalam kerja sama Provinsi Lampung dengan Kroasia. Di satu sisi, Lampung memiliki potensi besar pengiriman PMI, yakni posisi Lampung sebagai provinsi terbesar kelima di Indonesia dalam pengiriman PMI ke mancarnegara (Kumparan, 2025). Di sisi lain Pemerintah Kroasia sedang gencar menerima pekerja migran yang akan ditempatkan di bidang kontruksi dan *hospitality* dengan tawaran perlindungan standar Eropa dan gaji yang menarik, yaitu 900-1400 euro per bulan (KP2MI, 2025).

V. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa fondasi paradiplomasi Lampung–Zagreb dibangun melalui kolaborasi akademik yang konsisten sejak 2017, terutama melalui kerja sama antara Universitas Lampung, Universitas Zagreb, dan Universitas Vern. Berbagai program seperti *joint summer school*, *guest lecture*, penelitian bersama, dan Erasmus+ telah membentuk jejaring pendidikan yang stabil dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Lampung. Sementara itu, keterlibatan Pemerintah Provinsi Lampung dalam aktivitas internasional menunjukkan adanya komitmen politik awal, meski belum terwujud dalam bentuk kerja sama formal. Kondisi ini menempatkan hubungan Lampung–Zagreb pada tahap *determinant causes* dan *favourable conditions*, tanpa adanya *paradiplomatic actions* yang menghasilkan MoU atau *sister city agreement*.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa potensi kerja sama Lampung–Zagreb melampaui ranah akademik, mencakup peluang di sektor perdagangan, pariwisata, budaya, dan penempatan pekerja migran. Dengan memanfaatkan jejaring akademik yang telah terbentuk, Pemerintah Provinsi Lampung memiliki peluang untuk mengembangkan kajian bersama, pelatihan budaya dan bahasa, serta pemetaan kebutuhan tenaga kerja sebagai bagian dari strategi diplomasi daerah. Untuk mengoptimalkan peluang tersebut, pemerintah daerah perlu memperkuat kerangka kelembagaan kerja sama luar negeri, memastikan keberlanjutan program lintas periode politik, dan merancang agenda kolaborasi yang lebih terukur. Jika langkah-langkah ini dijalankan, paradiplomasi Lampung–Zagreb berpotensi menjadi model inovasi pemerintahan daerah yang dapat direplikasi oleh provinsi lain di Indonesia.

Daftar Pustaka

Mukti, T. A. (2020). POLITIK PARADIPLOMASI DAN ISU KEDAULATAN DI INDONESIA (S. P. P. & A. Sahide (ed.); Cetakan I,). The Phinisi Press.

Budiono, Herfinka Riandwi Hapsari and Yustika Citra Mahendra,, S.Sos., M.A. (2023) Analisis Motif Paradiplomasi Jawa Timur Dan Osaka Pada Masa Gubernur Soekarwo (2009—2019). Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

Fitria dan Raharjo, 2025 : Fitria, A., & Raharjo, B. 2025. Sister City Surabaya-Varna untuk Masa Depan Kota Global. Sumber : https://harian.disway.id/read/906749/sister-city-surabaya-varna-untuk-masa-depan-kota-global

Sidik, H. (2019). PARADIPLOMASI LAMPUNG: Harapan dan Realitas. SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya, 21(2), 201–216.

P Soldatos, HJ Michelmann. (1990). Federalism and International Relations: The Role of Subnational Units. Oxford: Clarendon Press.

Lecours, A. (2008). Political Issues of Paradiplomacy: Lessons from the Developed World. Netherlands Institute of International Relations Clingendael.

Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Sage Publications.

Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. Qualitative Research Journal, 9(2), 27–40.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications.

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). Sage Publications.

Eryani, Hesma. (2020). Merajut Dua Hati Bangsa. Jakarta: Matakata Media.

Adji, Prana Sukma. (2017). Unila Jajaki Kerja sama dengan Universitas Zagreb Kroasia. Sumber: https://lampungnews.com/2017/10/unila-jajaki-kerja sama-dengan-universitas-zagreb-kroasia/

Fisip. (2018). The 1st Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (IICIS). Sumber: https://fisip.unila.ac.id/iicis2018/

Unila, Humas. (2019). Join Summer School: 12 Dosen Kroasia Mengajar di Unila. Unila View Edisi III/2019.

Suryanto, Ari. (2020). Unila-Universitas of Zagreb Kembali Adakan Summer School 2020. Sumber : https://radarlampung.disway.id/read/185650/unila-universitas-of-zagreb-kembali-adakan-summer-school-2020

Angel. (2021). Rektor Beri Sambutan Pembukaan Indonesia-Croatia International Joint Online Summer School 2021. Sumber : https://www.unila.ac.id/rektor-beri-sambutan-pembukaan-indonesia-croatia-international-joint-online-summer-school-2021/

Pamungkas, Sigit. (2022). Universitas Teknokrat Gelar International Guest Lecture 2022. Sumber : https://www.kupastuntas.co/2022/11/18/universitas-teknokrat-gelar-international-guest-lecture-2022

Fisip. (2023). Pembukaan Joint Summer School 2023. Sumber: https://fisip.unila.ac.id/pembukaan-joint-summer-school-2023/

Fisip. (2025). Fisip Unila, Fisip Marwadewa, Dan Fakultas Politik Universitas Zagreb Sepakat Kembangkan Kerja Sama Internasional Untuk Universitas di Kawasan Eropa Tenggara & Asia Tenggara. Sumber : https://fisip.unila.ac.id/fisip-unila-fisip-marwadewa-dan-fakultas-politik-universitas-zagreb-sepakat-kembangkan-kerja-sama-internasional-untuk-universitas-di-kawasan-eropa-tenggara-asia-tenggara/

Fpzg. (2025). The Seventh Joint Summer School "Connecting Southeast Asia and Southeast Europe" has been successfully completed. Sumber: https://www.fpzg.unizg.hr/novosti?@=2fjce

Darmastuti, A., & Mikac, R. (2021). Stvaranje i vizualizacija sigurnog prostora: Komparativna analiza gradova Splita i Bandar Lampunga [Creating and visualizing a safe space: Comparative analysis of the cities of Split and Bandar Lampung]. University of Zagreb. https://www.bib.irb.hr:8443/1181041

Mikac, R., Cesarec, I., & Harahap, A. M. (2022). Migration issues in the age of the COVID-19 pandemic: A comparison between the European Union and Association of Southeast Asian Nations. In R. Perdana, B. Saputra, G. E. Putrawan, & T. Y. Septiawan (Eds.), Proceedings of the Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021) (pp. 224–231). Atlantis Press.

Fisip. (2025). FISIP UNILA MELAKUKAN MONEV PELAKSANAAN STUDENT MOBILITY DENGAN UNIVERSITAS ZAGREB, KROASIA. Sumber: https://fisip.unila.ac.id/fisip-unila-melakukan-monev-pelaksanaan-student-mobility-dengan-universitas-zagreb-kroasia/

Budisantoso, Budiman. (2019). Gubernur Dorong Kerja Sama Intensif Perguruan Tinggi Lampung dengan Zagreb Kroasia. Sumber: https://lampung.antaranews.com/berita/316565/gubernur-dorong-kerja-sama-intensif-perguruan-tinggi-lampung-dengan-zagreb-kroasia

Budisantoso, Budiman. (2019). Lampung Ikuti Pameran Pariwisata di Zagreb Kroasia 2019. Sumber: https://lampung.antaranews.com/berita/316553/lampung-ikuti-pameran-pariwisata-di-zagreb-kroasia

Sukarta, Agus Wira. (2019). Pemprov Lampung dan Kroasia jajaki perluasan kerja sama. Sumber: https://www.antaranews.com/berita/926012/pemprov-lampung-dan-kroasia-jajaki-perluasan-kerja-sama

Kumparan, 2025: Kumparan. 2025. PMI Lampung Terbesar Kelima di Indonesia, Pemprov Perkuat Perlindungan. Sumber : https://kumparan.com/lampunggeh/pmi-lampung-terbesar-kelima-di-indonesia-pemprov-perkuat-perlindungan-24aBr1VGdEw/full

KP2MI. 2025. Wamen Christina Terima Masukan Dubes Suwartini Terkait Kebutuhan Pekerja Migran Indonesia di Kroasia. Sumber: https://kp2mi.go.id/index.php/berita-detail/wamen-christina-terima-masukan-dubes-suwartini-terkait-kebutuhan-pmi-di-kroasia